



PENGARUH INFLASI, KURS, PDB, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN BI RATE TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Pebriana Nur Halisania, Mohamad Imannudin Jafar, Desi Wahyuningsih, Nur Azizah

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: pebrianahalisania@gmail.com, mohamadjafar349@gmail.com,
wdesi7343@gmail.com, nurazizah527@gmail.com

Abstrak

Indeks Saham Syariah Indonesia atau dapat disingkat dengan ISSI adalah salah satu indeks saham berbasis syariah yang secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan datanya termuat dalam laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel Inflasi (X1), Kurs (X2), PDB (X3), Jumlah Uang Beredar (X4), dan BI Rate (X5) terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI (Y). Data dari Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate adalah data jenis bulanan pada periode tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F (Uji Simultan), uji t (Uji Parsial) dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Dari penelitian dengan uji t diperoleh bahwa variabel bebas Kurs, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate secara parsial atau sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ISSI. Sedangkan, variabel bebas Inflasi dan PDB secara parsial atau sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ISSI. Kemudian, dengan uji F secara simultan atau bersama-sama variabel bebas Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ISSI. Keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori sedang dengan kontribusi sebesar 65,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya sebesar 44,8% yang tidak ada dalam penelitian.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Indeks Saham Syariah Indonesia.

Abstract

The Indonesian Sharia Stock Index or can be abbreviated as ISSI is a sharia-based stock index which is officially registered on the Indonesian Stock Exchange (BEI) and the data is contained on the official website of the Financial Services Authority (OJK). This research aims to determine whether there is an influence of the variables Inflation (X1), Exchange Rate (X2), GDP (X3), Money Supply (X4), and BI Rate (X5) on the variable Indonesian Sharia Stock Index or ISSI (Y). Data from Inflation, Exchange Rates, GDP, Money Supply, and BI Rate are monthly data for the 2018-2022 period. The analytical method used is quantitative analysis using descriptive analysis methods, classical assumption tests, multiple regression analysis, F test (Simultaneous Test), t test (Partial Test) and coefficient of determination using SPSS version 25 software. From research using the t test It was found that the independent variables Exchange Rate, Money Supply, and BI Rate partially or individually had a significant effect on the dependent variable ISSI. Meanwhile, the independent variables Inflation and GDP partially or alone do not have a significant effect on the dependent variable ISSI. Then, with the F test simultaneously or together

the independent variables Inflation, Exchange Rate, GDP, Money Supply and BI Rate have a significant effect on the dependent variable ISSI. The close relationship between the independent variable and the dependent variable is in the medium category with a contribution of 65.2%, while the remaining 44.8% is influenced by other variables which are not in the research.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, GDP, Money Supply, BI Rate, Indonesian Sharia Stock Index.*

Pendahuluan

Pasar modal menurut bentuknya dapat dibagi menjadi dua bentuk, pertama pasar modal yang berbentuk konvensional dan yang kedua pasar modal berbentuk syariah. Pasar modal bentuk konvensional dalam kegiatannya tentu tidak berdasarkan atas nilai-nilai syariah agama Islam yang berlaku, hal ini berbeda jauh dengan pasar modal yang berbentuk syariah dimana malah disyaratkan untuk patuh dan tunduk terhadap mekanisme hukum yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam agama Islam. Salah satu instrumen dari pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga bentuk penyertaan yang sering diperjualbelikan di dalam pasar modal (Astuti, 2023).

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI atau dalam terjemah Bahasa Inggrisnya disebut dengan Indonesian Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar modal atau kumpulan dari berbagai efek berharga yang dimiliki oleh Indonesia. BEI adalah sarana alternatif yang memiliki peranan penting khususnya sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan bentuk penanaman modal. Banyak berbagai model pilihan yang dimiliki orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi, diantaranya dengan menanamkan modal yang dimilikinya ke dalam pasar modal (Mustafa, 2023).

Investasi syariah dalam pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian khususnya dalam proses pengembangan perluasan pasar pada industri keuangan syariah yang ada di Indonesia. Perkembangan dari pasar modal syariah yang ada di Indonesia menjadi semakin dikenal luas dengan kemunculan Indeks Saham Syariah Indonesia atau lebih dikenal dengan ISSI yang telah dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011 (Fuadi, 2023).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh beberapa hal yaitu, 1) Apakah secara individu inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 2) Apakah BI Rate secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 3) Apakah nilai tukar secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 4) Apakah Jumlah Uang Beredar secara individu memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 5) Apakah PDB secara individu memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 6) Apakah inflasi, BI rate, nilai tukar, Jumlah Uang Beredar dan PDB secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI adalah suatu alat ukur dari kinerja sebuah pasar modal yang berbentuk syariah di Indonesia dan diumumkan kehadirannya pada 12 Mei 2011. Konstituen ISSI diartikan sebagai keseluruhan saham berbentuk syariah yang telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dan telah masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini berarti, BEI tidak berwenang untuk melakukan seleksi terhadap perusahaan yang ingin menerbitkan saham syariahnya ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi secara berulang dalam setiap tahun sebanyak dua kali, yaitu pada bulan Mei dan November. Oleh karenanya, dalam setiap seleksi akan selalu ada perusahaan yang menerbitkan saham syariahnya yang keluar ataupun masuk menjadi bagian daripada konstituen ISSI. Model perhitungan yang digunakan dalam ISSI ini mengikuti metode perhitungan yang digunakan dalam menghitung indeks saham lainnya yang terdaftar di BEI, yaitu menggunakan metode rata-rata tertimbang dari nilai kapitalisasi seluruh pasar dengan data bulan Desember tahun 2007 sebagai dasar tahun dalam menghitung nilai saham ISSI.

Inflasi adalah sebuah peristiwa dalam bidang moneter yang begitu penting dan sangat mungkin terjadi hampir di setiap negara termasuk juga di Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya gejala kenaikan harga dari barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Manurung, 2004). Selain itu, ada tiga syarat yang harus dipenuhi sehingga dapat dikatakan telah terjadi fenomena inflasi. Yaitu Pertama, terjadinya kenaikan harga pada barang dan jasa. Kedua, kenaikan harga tersebut terjadi terhadap barang dan jasa yang bersifat umum. Ketiga, terjadinya kenaikan harga tersebut dalam kurun waktu relatif lama. Para ekonom modern juga telah mendefinisikan inflasi dengan suatu peristiwa naiknya harga-harga secara menyeluruh dari banyaknya uang yang harus dibayarkan terhadap sebuah komoditas, barang, maupun jasa (Karim, 2008).

Inflasi memiliki pengaruh besar khususnya di dalam dunia perinvestasian, hal ini dapat dilihat dari setiap meningkat atau menurunnya tingkat inflasi yang bisa mempengaruhi otoritas bidang moneter dalam membuat sebuah kebijakan yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan investasinya. Lebih lanjut, Sukirno dalam sebuah karyanya membuat pengertian bahwa dalam bidang ekonomi inflasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga-harga secara umum. Meningkatnya inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat permintaan saham serta dapat mempengaruhi harga dari saham itu sendiri.

Kurs atau secara umum dikenal dengan nilai tukar mata uang (exchange rates) adalah harga dari sebuah mata uang asing jika dibandingkan dengan harga mata uang domestik jika dilihat dengan menggunakan catatan harga yang ditetapkan dalam pasar perdagangan internasional. Tingkat pertukaran dari mata uang yang satu ke mata uang yang lain dapat menggambarkan nilai tukar uang yang bisa digunakan untuk berbagai macam transaksi perekonomian, seperti halnya investasi dalam skala internasional ataupun aliran uang dalam jangka pendek antar negara yang melewati aturan hukum dan

batasan-batasan wilayah, serta semua bentuk transaksi perekonomian atau perdagangan yang berskala nasional (Yuniarti, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai tukar dari mata uang suatu negara meningkat, maka mata uang tersebut mengalami apresiasi. Sedangkan apabila yang terjadi justru malah sebaliknya, maka mata uang tersebut mengalami depresiasi (Natsir, 2014). Secara tidak langsung nilai tukar mata uang atau kurs menjadi salah satu alat ukur yang dapat dimanfaatkan untuk menilai keadaan suatu perekonomian dari sebuah negara. Lebih singkat, nilai tukar dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah uang domestik yang dibutuhkan oleh negara untuk membeli atau memperoleh setiap satuan mata uang asing dari negara lain (Sukirno, 1983).

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai tukar suatu uang, yaitu citra masyarakat yang berubah-ubah, harga komoditas ekspor dan impor berubah, tingkat inflasi, tingkat pengembalian investasi (return), pertumbuhan ekonomi serta perubahan dari suku bunga. Pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu permasalahan di bidang perekonomian dalam suatu negara dengan kurun waktu yang relatif lama selama beberapa periode untuk kemudian dapat mencapai kondisi perekonomian yang lebih berkualitas.

Lebih lanjut, Nanga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kondisi naiknya kemampuan dari potensi ekonomi yang dimiliki oleh negara untuk menghasilkan berbagai produksi output yang berupa barang-barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya dapat dihitung dengan menggunakan pendapatan per kapita atau jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan oleh negara. Kuznets dalam sebuah Jurnal Kajian Ekonominya menjelaskan bahwa kemampuan dari suatu negara dalam mempersiapkan jumlah barang dan produksi ekonominya kepada masyarakat untuk jangka waktu yang lama dapat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi (Dandy, 2017).

Pengertian lain menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan dengan terjadinya peningkatan output perkapita dari masyarakat sebuah negara. Output nyata yang dihasilkan dari perorangan dapat menjadi salah satu ukuran meningkatnya taraf hidup masyarakat yang menggambarkan terjadinya kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi (Imsar, 2016). Secara umum, kekuatan utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah faktor produksi. Selain itu, faktor lain yang mendorong naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara di antaranya yaitu sumber daya alam yang dimiliki dan segala hal baik di dalam maupun di luar bumi yang dapat dijadikan sebagai sumbu modal dalam bidang ekonomi.

Modal adalah persediaan yang paling utama dalam faktor produksi karena bisa untuk direproduksi atau diubah secara nyata. Kemajuan dari teknologi juga menjadi faktor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi, sebab dengan adanya teknologi yang maju dapat menjadikan proses pembangunan suatu perekonomian akan lebih murah dan mudah untuk dilaksanakan (Harahap, 2016). Sehingga diharapkan hasil yang didapatkan dari pembangunan ekonomi tersebut dapat berkualitas lebih baik dari sebelumnya. Jumlah uang beredar (Money Supply) ialah keseluruhan uang yang berputar dan tersebar pada sirkulasi yang bersifat timbal balik dalam perekonomian sebuah negara. Lebih

lanjut, Qomariyah menjelaskan bahwa uang beredar ialah benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dipergunakan untuk memudahkan kegiatan pertukaran dan sebagai alat pembayaran yang sah atau dijamin pihak berwenang (pemerintah) yang nantinya akan dinaungi oleh undang-undang negara.

Menurut Sukirno uang beredar merupakan semua macam uang yang berada pada sirkulasi perekonomian, yaitu keseluruhan mata uang yang ada pada perputaran dijumlahkan dengan uang giral yang ada diperbankan. Uang beredar dalam arti sempit merupakan uang yang diyakini mempunyai tingkat tertinggi dalam likuiditas. Menurut Budisantoso uang yang ada dalam arti sempit meliputi uang giral dan uang kartal. Uang beredar dalam artian luas (Broad Money = M2). Menurut Sukirno, uang beredar jika dilihat pada pengertian dalam arti luas meliputi peredaran mata uang, baik uang giral maupun uang kuasi (Sikanal, 2023).

Uang kuasi sendiri terbentuk dari rekening maupun tabungan valas asing milik swasta domestik, serta deposito berjangka. Jumlah uang beredar (money supply) bisa berpengaruh pada fluktuasi harga saham. Saat JUB meningkat, kecenderungan masyarakat akan menanamkan modalnya dalam saham karena mereka akan memperoleh manfaat sesuai harapannya. Sementara itu, bila masyarakat menanamkan modal di bank, pendapatan laba tidak akan sesuai harapan karena suku bunga turun (Zuhri, 2018). BI Rate dapat didefinisikan dengan suku bunga yang dihasilkan dari kebijakan pemerintah yang dapat mencerminkan respons terhadap kebijakan moneter yang telah dibuat oleh Bank Indonesia (BI) selaku otoritas moneter serta dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum (Widyasa, 2018).

BI akan menaikkan tingkat suku bunganya jika terjadinya inflasi ke depan akan diperkirakan melampaui target yang ditetapkan, adapun sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan tingkat suku bunganya jika diperkirakan inflasi yang terjadi ke depan akan berada di bawah target yang telah ditetapkan. Menurut Ambarini, tujuan akhir dari penerapan kebijakan moneter ini yaitu memelihara serta menjaga keseimbangan dari rupiah yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat inflasi cenderung rendah dan menurun.

Oleh sebab itu, agar tujuan tersebut dapat dicapai BI menetapkan BI Rate atau tingkat suku bunga domestik sebagai instrumen utama dalam kebijakannya untuk kemudian dapat mempengaruhi dalam kebijakan ekonomi yang tujuan akhirnya yaitu tercapainya target sasaran inflasi yang telah ditetapkan. Mekanisme dari berubahnya tingkat suku bunga BI Rate sampai dapat memengaruhi tingkat inflasi ini disebut mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini menjadi gambaran tindakan Bank Indonesia melalui perubahan pada instrumen moneter dan sasaran operasionalnya agar dapat memengaruhi berbagai bentuk kegiatan di bidang perekonomian dan keuangan untuk mengendalikan tingkat inflasi.

Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat di kalangan berbagai pihak, diantaranya a) Bagi para peneliti bisa menambah wawasan dan pengetahuannya tentang bagaimana “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan PDB terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. b) Bagi para

pembaca pada umumnya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan PDB terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta dapat digunakan sebagai tambahan rujukan literasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. c) Serta bagi akademisi dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memperluas informasi dan pengetahuannya serta menjadi referensi dalam melakukan penelitian mendatang khususnya kepada civitas akademik FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan dimana data akan diolah dengan menggunakan bantuan program aplikasi untuk dilakukan pengujian data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sudah direncanakan secara sistematis sehingga akan jelas mulai awal proses penelitian sampai dengan hasil akhir dari penelitian.

Pengertian lainnya menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang di dalamnya mayoritas menggunakan angka-angka sampai pada bagian hasil akhir penelitiannya. Sementara itu, tujuan daripada penelitian kuantitatif adalah mendapatkan suatu penjelasan mengenai hukum-hukum realita termasuk juga yang berkaitan dengan teori (Syafina, 2019).

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Adapun bentuk dari data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data yang bersifat sekunder dapat diartikan sebagai data dalam penelitian yang secara tidak langsung didapatkan dari suatu media perantara atau juga catatan yang diperoleh dari pihak lainnya dan masih memiliki hubungan (Sugiyono, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan bulanan Inflasi, BI Rate, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar serta Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018-2022.

Kemudian rincian data yang diperoleh sebagai berikut: Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laman www.bps.go.id untuk mendapatkan data Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar. Bank Indonesia (BI) dalam laman www.bi.go.id untuk mendapatkan data Inflasi dan Kurs. Indonesia Stock Exchange atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laman www.idx.co.id untuk mendapatkan data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sementara itu, sampel data yang dipakai pada penelitian kali ini adalah data yang berbentuk bulanan dari variabel Inflasi, BI Rate, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Saham Syariah Indonesia dari awal tahun 2018 sampai akhir tahun 2022 yang masing-masing variabel datanya berjumlah 60.

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai sebuah metode atau cara yang digunakan dalam proses pengumpulan sebuah data. Metode yang digunakan dalam proses

pengumpulan data menunjukkan apakah teknik yang digunakan berupa melalui wawancara, tes, pengamatan, dokumentasi, angket, atau lainnya (Sukiarti, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan kali ini peneliti menggunakan model teknik pengumpulan data yang berbentuk data sekunder berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan tahunan lembaga resmi tentang variabel Inflasi, BI Rate, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar serta Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2018-2022. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan bantuan program komputer (software) SPSS versi 25. Selain itu, untuk mendapatkan hasil terbaik dalam penelitian ini peneliti juga melakukan uji asumsi klasik pada data yang dipakai yaitu diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian untuk menguji hipotesis peneliti memilih untuk menggunakan model uji koefisien determinasi (R Square), uji T (secara parsial), dan uji F (secara simultan).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

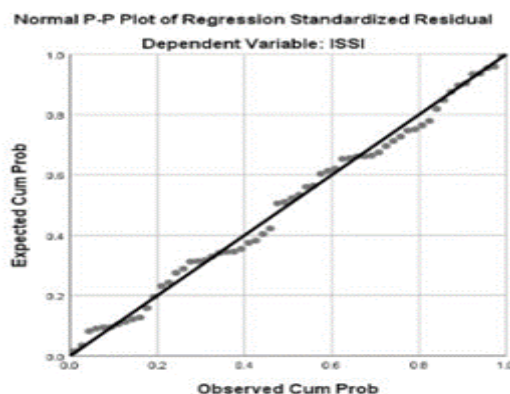
Tabel 1. Analisis Hasil Deskriptif

Model	Mean	Std. Deviation	N
ISSI	15.1047	0.12542	60
Inflasi	0.6423	0.16679	60
Kurs	9.5778	0.03585	60
PDB	13.7250	0.04082	60
JUB	14.3657	0.19680	60
BI Rate	1.4828	0.20345	60

Sumber: Data Olahan (2023)

Analisis deskriptif pada tabel 1. Di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan jumlah sampel dari penelitian. Analisis ini terdiri dari variabel bebas X dan variabel Y (Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate).

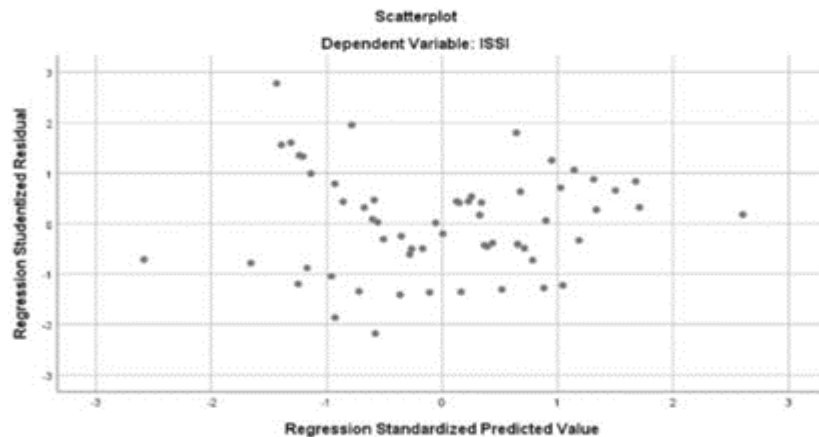
Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah data dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi atau hubungan yang normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal berarti tidak terdapat masalah pada data sehingga dapat dijadikan bahan penelitian. Dari gambar 1. Di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dengan ditunjukkan oleh titik-titik yang mengitari di sekitar garis lurus.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi itu terjadi ketidaksamaan variasi residual penelitian yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan gambar 2. Menjelaskan bahwa data yang digunakan memiliki persebaran yang berada di atas dan di bawah garis nol, serta tidak memiliki pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi	0.669	1.495
Kurs	0.458	2.184
PDB	0.116	8.638
JUB	0.152	9.382
BI Rate	0.196	5.100

Sumber: Data Olahan (2023)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau hubungan antar variabel bebas atau tidak. Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil tidak terjadi gejala multikolinearitas. Terlihat dari nilai toleransi semua variabel

bebas lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF dari semua variabel bebas juga lebih kecil daripada 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
0.415	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber: Data Olahan (2023)

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada hubungan atau relasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode sekarang dengan sebelumnya dalam sebuah bentuk regresi linear. Pada tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.415 dimana berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat dinyatakan tidak ada gejala autokorelasi baik positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R-Square	R²
0.807	0.652	0.619

Sumber: Data Olahan (2023)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian pada tabel 4. diperoleh nilai R Square sebesar 0.652. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas (Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate) yang diteliti mempengaruhi variabel terikat (ISSI) mempengaruhi sebesar 65.2%. Sedangkan, sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	B
Constant	8.997
Inflasi	-0.142
Kurs	-1.690
PDB	1.109
JUB	0.461
BI Rate	0.357

Sumber: Data Olahan (2023)

Dari tabel 5. Di atas, dapat diketahui hasil dari model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 8.977 - 0,142X_1 - 1.690X_2 + 1.109X_3 + 0.461X_4 + 0.357X_5$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan makannya sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 8.977 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate sama dengan 0, maka ISSI nilainya akan sebesar 8.977.
2. Koefisien regresi Inflasi sebesar -0.142 memiliki arti bahwa jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan Inflasi naik sebesar satu satuan, maka ISSI akan turun sebesar -0.142. Koefisien bernilai negatif bermakna bahwa terdapat hubungan negatif antara Inflasi dan ISSI, ketika semakin naik Inflasi maka semakin turun ISSI.
3. Koefisien regresi Kurs sebesar -1.690 memiliki arti bahwa jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan Kurs naik sebesar satu satuan, maka ISSI akan turun sebesar -1.690. Koefisien bernilai negatif bermakna bahwa terdapat hubungan negatif antara Kurs dan ISSI, ketika semakin naik Kurs maka semakin turun ISSI.
4. Koefisien regresi PDB sebesar 1.109 memiliki arti bahwa jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan PDB naik sebesar satu satuan, maka ISSI akan naik sebesar 1.109. Koefisien bernilai positif bermakna bahwa terdapat hubungan positif antara PDB dan ISSI, ketika semakin naik PDB maka juga akan semakin naik ISSI.
5. Koefisien regresi Jumlah Uang Beredar sebesar 0.461 memiliki arti bahwa jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan Jumlah Uang Beredar naik sebesar satu satuan, maka ISSI akan naik sebesar 0.461. Koefisien bernilai positif bermakna bahwa terdapat hubungan positif antara Jumlah Uang Beredar dan ISSI, ketika semakin naik Jumlah Uang Beredar maka juga akan semakin naik ISSI.
6. Koefisien regresi BI Rate sebesar 0.357 memiliki arti bahwa jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan BI Rate naik sebesar satu satuan, maka ISSI akan naik sebesar 0.357. Koefisien bernilai positif bermakna bahwa terdapat hubungan positif antara BI Rate dan ISSI, ketika semakin naik BI Rate maka juga akan semakin naik ISSI.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Adapun ketentuan rumusan hipotesis dari uji t sebagai berikut: 1) Jika nilai Sig. > 0.05 atau t hitung < t tabel, maka Ho diterima yang berarti variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. 2) Jika nilai Sig. < 0.05 atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak yang berarti variabel bebas terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji t

Nilai t hitung	Nilai Sig.
1.926	0.059
4.068	0.000
1.529	0.132

2.047	0.046
3.190	0.002
Sumber: Data Olahan (2023)	

Pada tabel 6. Di atas, dapat diketahui uji t dari masing-masing variabel bebas memiliki hasil sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.059 > 0.05$) atau t hitung $< t$ tabel ($-1.926 < 2.005$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Setyani (2017), Abaida Zuhri (2020), Mustafa Kamal, dkk (2021), dan Ima Dwi Astuti, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
2. Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.000 < 0.05$) atau t hitung $> t$ tabel ($4.068 > 2.005$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abaida Zuhri (2020), Mustafa Kamal (2021), Ima Dwi Astuti, dkk (2022), dan Muhammad Nu'man (2022) yang mengungkapkan bahwa secara parsial variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
3. PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.132 > 0.05$) atau t hitung $< t$ tabel ($1.529 < 2.005$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, dkk (2021) dan MHD Primadona (2021) yang mengungkapkan bahwa secara parsial variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
4. Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.046 < 0.05$) atau t hitung $> t$ tabel ($2.047 > 2.005$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abaida Zuhri (2020), Nur Pita Sari dan Azhar Latief (2020), Muhammad Nu'man (2022) yang menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
5. BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.002 < 0.05$) atau t hitung $> t$ tabel ($3.190 > 2.005$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitra Islami Ananda Widyasa (2018) pada skripsinya dan Ima Dwi Astuti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa variabel BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan rumusan hipotesis dari uji F sebagai berikut: 1) Jika nilai Sig. > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. 2) Jika nilai Sig. < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel, maka

Ho ditolak yang berarti variabel bebas terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji F

Nilai F hitung	Nilai Sig.
20.194	0.000

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 7. di atas, diperoleh F hitung $20.194 > F$ tabel 2.38 atau nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, F hitung $> F$ tabel dan Sig < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima dimana secara bersama-sama Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate terhadap ISSI. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Setyani (2017), Vitra Islami Ananda Widyasa (2018), Abaida Zuhri (2020), Hamdani, dkk (2021) dan MHD Primadona (2021), Mustafa Kamal, dkk (2021), Nur Pita Sari dan Azhar Latief (2020), Ima Dwi Astuti, dkk (2022), Muhammad Nu'man (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas (Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate) berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

Kesimpulan

Variabel independen pertama Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.059 > 0.05$) atau t hitung $< t$ tabel ($-1.926 < 2.005$). Variabel independen kedua Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.000 < 0.05$) atau t hitung $> t$ tabel ($4.068 > 2.005$). Variabel independen ketiga PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.132 > 0.05$) atau t hitung $< t$ tabel ($1.529 < 2.005$). Variabel independen keempat Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.046 < 0.05$) atau t hitung $> t$ tabel ($2.047 > 2.005$).

Variabel independen kelima BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. Sebesar ($0.002 < 0.05$) atau t hitung $> t$ tabel ($3.190 > 2.005$). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa uji F atau simultan menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, F hitung $> F$ tabel dan Sig < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima dimana secara bersama-sama Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate terhadap ISSI.

BIBLIOGRAFI

- Astuti, Ima Dwi, Reva Maria Valianti dan Emma Lilianti. 2021. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Mediasi, (online), 4 (2): 188—198, (jurnal.univpgri-palembang.ac.id), diakses 30 Maret 2023.
- Dandy, Muhammad, Kartineka Putra, dan Sri Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Penanaman Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi

- pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 58. No. 2, Mei 2018.
- Fuadi, Agus. 2020. "Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, (online), 5 (1): 1—12, (journal.lppmpelitabangsa.id), diakses 30 Maret 2023.
- Hamdani, Abdul Halim dan Herlina Novriani M. 2021. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Emiten Syariah Sektor Pertanian Yang Tergabung Dalam Indeks Saham Syariah (ISSI)". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (online), 23 (01): 98—113, (<https://e-jurnal.pnl.ac.id>), diakses 5 Mei 2023.
- Harahap, Isnaini. 2018. Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner. Medan: Perdana Publishing.
- Syafina, Laylan. 2019. Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Imsar. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016. Jurnal Human Falah, Vol. 5. No. 1, Januari – Juni 2018.
- Kamal, Mustafa dkk. 2021. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)". Jurnal Tabarru': Islamic banking and Finance, (online), 4 (2): 521—531, (journal.uir.ac.id), diakses 30 Maret 2023.
- Karim, Adiwarman. 2008. Ekonomi Makro Islami, Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Alfin dan Yoan Maris. 2021. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, (online), 1 (4): 1—14, (repository.stei.ac.id). diakses 30 Maret 2023.
- Natsir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Primadona, MHD. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI). Skripsi tidak Diterbitkan. Medan: FEBI UINSU.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi II. Jakarta: FE UI.
- Setyani, Octavia. 2017. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". Jurnal Ekonomi Islam, (online), 8 (2): 213—238, (www.syekhnurjati.ac.id), diakses 30 Maret 2023.
- Sikanal, Noor Arina Mana, Delbi Rizka Adik Azhari, dan Siti Amaroh, Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah JII70 Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam (<http://jurnal.uinsu.ac.id>) diakses 5 Mei 2023.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. 2016. Metodologi Penelitian. Medan: Perdana Publishing.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyasa, Vitra Islami Ananda. 2018. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: FIA UB.
- Yuniarti, Vinna Sri. 2016. Ekonomi Makro Syariah. Jakarta: Pustaka Setia.
- Zuhri, Abaidah, Muslichah dan Dwiyan Sudaryanti. 2020. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018". Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, (online), 09 (09): 1—13, (<https://jim.unisma.ac.id>), diakses 5 Mei 2023

Copyright holder:

Pebriana Nur Halisania, Mohamad Imannudin Jafar, Desi Wahyuningsih, Nur Azizah
(2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

